



INTERAKSI SOSIAL DISOSIATIF

Perbedaan bukan alasan untuk bermusuhan,
- Mari selesaikan dengan bijak! -

Apa itu?

Interaksi sosial disosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan atau pertentangan antar individu atau kelompok. Bisa bersifat negatif, namun dalam kondisi tertentu dapat juga menjadi proses yang mengarah pada perubahan ke arah yang lebih baik.

KONFLIK

PERSAINGAN

PENGASINGAN

BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL DISOSIATIF

1 PERSAINGAN (KOMPETISI)



Usaha untuk mencapai tujuan dengan cara mengungguli pihak lain secara sehat.

Contoh:

Dua siswa berlomba menjadi juara kelas dengan belajar giat dan berprestasi.

2 KONFLIK (PERTENTANGAN)



Pertentangan antara dua pihak atau lebih karena perbedaan kepentingan, pendapat, atau nilai.

Contoh:

Bertengkar karena berebut tugas kelompok atau tidak setuju saat diskusi.

3 KONTRAVENSI (PELANGGARAN)



Penolakan terhadap norma atau aturan secara tidak langsung, namun tidak sampai menimbulkan konflik terbuka.

Contoh:

Datang terlambat ke sekolah atau tidak memakai atribut lengkap.

4 PENGASINGAN (EKSKLUSI)



Mengucilkan seseorang dari pergaulan atau kelompok secara sengaja.

Contoh:

Tidak mengajak teman bermain atau mengabaikan teman di dalam kelompok.

5 PERMUSUHAN (ANTAGONISME)



Sikap bermusuhan yang menunjukkan kebencian atau keinginan untuk menjatuhkan pihak lain.

Contoh:

Menyebarkan fitnah atau menghina teman di media sosial.

PENYEBAB INTERAKSI DISOSIATIF



Perbedaan pendapat, nilai, dan kepentingan.



Egoisme dan sikap mementingkan diri sendiri.



Komunikasi yang buruk atau salah paham.



Prasangka, stereotip, dan diskriminasi.



Persaingan yang tidak sehat dan rasa iri.

DAMPAK INTERAKSI DISOSIATIF



Hubungan antar individu menjadi renggang.



Suasana belajar menjadi tidak nyaman.



Kerja sama dan prestasi kelompok menurun.



Menimbulkan stres, sedih, dan tidak percaya diri.



Dapat memicu tindakan negatif yang lebih besar.

CARA MENGATASI DAN MENCEGAH



Saling menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang.



Berkomunikasi dengan baik, jujur, dan terbuka.



Mengutamakan kerja sama dan semangat kebersamaan.



Mengendalikan emosi dan menghindari prasangka.



Menjaga toleransi, empati, dan sikap saling memaafkan.

“Perbedaan adalah hal yang wajar, tapi permusuhan bukanlah pilihan. Mari ciptakan sekolah yang damai, harmonis, dan penuh prestasi!”



Nama : M.Yusuf AS
Kelas : IX. 3
SMPN 1 Karossa
Tahun 2026





INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF

BERSAMA KITA, SEKOLAH JADI LEBIH HARMONIS

Apa itu?

Interaksi sosial asosiatif adalah hubungan positif antar individu atau kelompok yang mendorong kerja sama, kerukunan, dan persatuan.

BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF

1 KERJA SAMA



Kegiatan yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Contoh:

Kerja kelompok membuat proyek kelas.

2 AKOMODASI



Usaha meredakan perbedaan atau pertentangan.

Contoh:

Berdamai setelah bertengkar dan saling memaafkan.

3 ASIMILASI



Proses peleburan dua kebudayaan atau lebih menjadi satu kesatuan.

Contoh:

Siswa dari berbagai daerah berteman dan saling menerima kebiasaan satu sama lain.

4 AKULTURASI



Perpaduan dua budaya tanpa menghilangkan ciri asli masing-masing.

Contoh:

Memakai batik di sekolah dan tetap bangga dengan budaya daerah sendiri.

5 TOLERANSI



Sikap menghargai perbedaan pendapat, agama, suku, dan kebiasaan.

Contoh:

Menghargai teman yang berbeda pendapat atau keyakinan.

MANFAAT INTERAKSI ASOSIATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH



Menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan harmonis.



Mempererat persahabatan dan kebersamaan.



Meningkatkan semangat belajar dan prestasi.



Mengurangi konflik dan membangun rasa saling percaya.



Membentuk pribadi yang peduli dan bertanggung jawab.

CONTOH PENERAPAN DI SEKOLAH



✓ Kerja bakti membersihkan kelas bersama-sama.



✓ Berdiskusi dan menghargai pendapat teman saat pemilihan ketua kelas.



✓ Mengadakan kegiatan budaya untuk saling mengenal dan menghargai perbedaan.



✓ Menolong teman yang kesulitan belajar tanpa membedakan.



✓ Mengikuti organisasi atau kegiatan sekolah untuk melatih kerja sama.

INGAT!

Sekolah adalah miniatur masyarakat. Dengan interaksi asosiatif, kita belajar hidup berdampingan, bekerja sama, dan menghargai perbedaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang damai dan berprestasi.

YUK, BUDAYAKAN INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF!

Bersama kita ciptakan sekolah yang rukun, saling menghargai, dan penuh kerja sama.

Nama : M.Yusuf AS
Kelas : IX. 3
SMPN 1 Karossa
Tahun 2026